

**EMPOWERMENT SDM MELALUI PENDAMPINGAN MOTIVASI DAN LITERASI KEORGANISASIAN PADA ORGANISASI MAHASISWA ERA SOCIETY 5.0.**

M. Adi Trisna Wahyudi<sup>1</sup>, Iing Sri Hadiningrum<sup>2</sup>, Nur Azizurrahman<sup>3</sup>, Ahmad Yani<sup>4</sup>, Dimas Bagus Rozaqqi<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 4, 5</sup> Universitas Islam Kediri, Kediri.

<sup>3</sup> Politeknik Negeri Bandung.

Email. [Trisnaitisna@gmail.com](mailto:Trisnaitisna@gmail.com), [iingsri@uniska-kediri.ac.id](mailto:iingsri@uniska-kediri.ac.id), [Nurazizurrahman18@gmail.com](mailto:Nurazizurrahman18@gmail.com), [ahmadyani@uniska-kediri.ac.id](mailto:ahmadyani@uniska-kediri.ac.id), [dimasbagusrozaqqi@gmail.com](mailto:dimasbagusrozaqqi@gmail.com)

**Abstrak**

Artikel ini membahas program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk Empowerment SDM melalui Pendampingan Motivasi dan Literasi Keorganisasian pada Organisasi Mahasiswa di Era Society 5.0. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya kapasitas manajerial dan motivasi kader organisasi mahasiswa dalam mengelola program, menghadapi tantangan digitalisasi, serta mengembangkan potensi kepemimpinan di tengah tuntutan Society 5.0. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan studi kasus dengan tahapan pendampingan berupa (1) identifikasi kebutuhan organisasi, (2) penyusunan modul motivasi dan literasi keorganisasian, (3) pelatihan interaktif, (4) evaluasi keberlanjutan. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek motivasi intrinsik, kemampuan komunikasi organisasi, serta literasi keorganisasian mahasiswa. Capaian empowerment SDM tercermin dari peningkatan partisipasi aktif, kapasitas kepemimpinan, serta keberlanjutan program organisasi mahasiswa. Artikel ini diakhiri dengan rekomendasi strategis agar organisasi mahasiswa lebih adaptif, inovatif, dan berdaya saing di era Society 5.0.

**Kata kunci.** *Empowerment* SDM, motivasi, literasi keorganisasian, organisasi mahasiswa, Society 5.0

**Abstract**

*This article discusses a Community Service Program (PKM) entitled Human Resource Empowerment through Motivation and Organizational Literacy Assistance in Student Organizations in the Society 5.0 Era. The program is motivated by the low managerial capacity and motivation of student organization members in managing programs, facing digitalization challenges, and developing leadership potential amid the demands of Society 5.0. The implementation method adopts a case study approach through mentoring stages consisting of (1) organizational needs identification, (2) preparation of motivation and organizational literacy modules, (3) interactive training, and (4) sustainability evaluation. The results indicate significant improvements in intrinsic motivation, organizational communication skills, and student organizational literacy. HR empowerment outcomes are reflected in increased active participation, enhanced leadership capacity, and organizational program sustainability. The article concludes with strategic recommendations for student organizations to become more adaptive, innovative, and competitive in the Society 5.0 era.*

**Keywords.** *HR Empowerment, motivation, organizational literacy, student organizations, Society 5.0*

## PENDAHULUAN

Era *Society 5.0* menghadirkan perubahan mendasar dalam cara manusia berinteraksi, bekerja, dan mengelola organisasi. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2019 sebagai sebuah paradigma yang berfokus pada integrasi antara kecanggihan teknologi digital dengan kebutuhan manusia dalam membangun kehidupan yang lebih humanis (Fukuda, 2020). Jika pada *Industry 4.0* titik beratnya terletak pada otomatisasi dan digitalisasi, maka *Society 5.0* menekankan keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Di Indonesia, transformasi menuju masyarakat 5.0 tidak hanya menyentuh aspek ekonomi dan industri, melainkan juga pendidikan, sosial, dan khususnya kehidupan organisasi mahasiswa.

Organisasi mahasiswa-seperti Himpunan Mahasiswa (HIMA), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), hingga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)-memiliki peran strategis sebagai wadah pengembangan kepemimpinan, literasi keorganisasian, serta penguatan motivasi generasi muda. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar organisasi mahasiswa masih menghadapi persoalan rendahnya kualitas manajemen, kurangnya pemahaman literasi keorganisasian, serta lemahnya motivasi intrinsik untuk beradaptasi dengan dinamika era digital (Wahyudi, M. A. T, 2023; 2024; 2025, Putra & Sari, 2021). Kondisi ini berimplikasi pada turunnya efektivitas organisasi dalam menjalankan fungsi edukatif, advokatif, dan sosial di lingkungan kampus.

Konsep *empowerment* atau pemberdayaan SDM memiliki akar teoritis dalam teori motivasi dan teori kepemimpinan. Menurut teori motivasi intrinsik yang dikembangkan oleh Deci & Ryan (1985), individu akan lebih termotivasi jika mereka memiliki rasa keterlibatan, kompetensi, dan otonomi dalam aktivitasnya. Sementara itu, literasi keorganisasian dipahami sebagai kemampuan anggota organisasi dalam memahami struktur, budaya, nilai, dan mekanisme kerja organisasi (Wahyudi, M. A. T, 2023; 2024; 2025, Northouse, 2021). Dua aspek ini-motivasi dan literasi-merupakan faktor penting dalam membangun kapasitas sumber daya manusia di organisasi mahasiswa.

Pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pendampingan berbasis literasi keorganisasian dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, kemampuan komunikasi, serta efektivitas kerja tim (Yuliana et al., 2020). Di sisi lain, intervensi motivasi terbukti meningkatkan daya juang mahasiswa dalam menghadapi tantangan organisasi maupun akademik (Wahyudi, M. A. T, 2023; 2024; 2025, Rahman & Dewi, 2022). Dengan demikian, program PKM ini dirancang untuk menggabungkan dua instrumen utama, yaitu motivasi dan literasi keorganisasian, dalam rangka memberdayakan mahasiswa sebagai SDM unggul yang adaptif terhadap tantangan era *Society 5.0*. Berdasarkan observasi awal di beberapa organisasi mahasiswa di Jawa Timur, ditemukan sejumlah masalah yang cukup krusial. Misalnya, di organisasi PMII cabang kota Kediri, sebagian besar kader mengalami kesulitan dalam menyusun program kerja yang

relevan dengan kebutuhan zaman, serta kurangnya dokumentasi administrasi organisasi yang sistematis. Hal serupa juga ditemukan pada beberapa HIMA di perguruan tinggi negeri, di mana rendahnya motivasi anggota membuat partisipasi aktif hanya terfokus pada sebagian kecil pengurus inti. BEM di beberapa kampus swasta bahkan menghadapi tantangan lebih serius berupa rendahnya literasi digital, padahal era *Society 5.0* menuntut kemampuan komunikasi organisasi berbasis media sosial dan teknologi digital.

Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tuntutan era *Society 5.0* dengan kapasitas aktual organisasi mahasiswa. Tanpa adanya pendampingan yang sistematis, organisasi mahasiswa berisiko menjadi stagnan dan kehilangan relevansinya sebagai laboratorium kepemimpinan. Oleh karena itu, kegiatan PKM berupa pendampingan motivasi dan literasi keorganisasian menjadi sangat mendesak.

Tujuan utama dari kegiatan PKM ini adalah.

1. Memberikan pendampingan motivasi kepada anggota organisasi mahasiswa agar memiliki semangat, daya juang, dan visi yang jelas dalam berorganisasi.
2. Mengembangkan literasi keorganisasian mahasiswa, termasuk pemahaman tentang struktur, fungsi, dan mekanisme kerja organisasi.
3. Meningkatkan kapasitas manajerial dan kepemimpinan mahasiswa di era *Society 5.0*.
4. Menghasilkan model pemberdayaan SDM berbasis literasi keorganisasian dan motivasi yang dapat direplikasi di organisasi mahasiswa lainnya.

Kontribusi Pengabdian ini tidak hanya bersifat praktis tetapi juga akademis. Secara praktis, kegiatan ini membantu meningkatkan kapasitas organisasi mahasiswa agar lebih relevan dengan tuntutan zaman. Secara akademis, artikel ini memperkaya kajian tentang pemberdayaan SDM, literasi keorganisasian, dan motivasi dalam konteks organisasi mahasiswa. Dalam kerangka *Society 5.0*, organisasi mahasiswa dihadapkan pada tantangan besar. bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk kepentingan advokasi, manajemen, dan kaderisasi, tanpa kehilangan nilai-nilai kemanusiaan. Di sinilah pentingnya integrasi antara motivasi personal dengan literasi keorganisasian. Motivasi menjadi energi pendorong internal, sementara literasi keorganisasian menjadi panduan struktural untuk bergerak secara efektif. Kedua hal ini jika dikelola dengan baik akan menghasilkan SDM yang bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, visioner, dan adaptif. Oleh karena itu, artikel PKM ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan nyata di lapangan, serta kontribusi pada wacana akademik mengenai pemberdayaan organisasi mahasiswa di era digital-humanis *Society 5.0*.

## **METODOLOGI**

### **1. Rancangan Kegiatan**

Kegiatan ini dirancang dalam bentuk Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) - Pengabdian kepada Masyarakat dengan fokus pada peningkatan literasi keorganisasian dan motivasi mahasiswa sebagai basis pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) di era *Society 5.0*. Rancangan kegiatan menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR), di mana mahasiswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek utama dalam proses transformasi. Menurut Kemmis & McTaggart (1988), PAR menekankan keterlibatan partisipan secara aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Pendekatan ini relevan untuk konteks organisasi mahasiswa karena mendorong rasa memiliki (*sense of belonging*) dan memperkuat motivasi intrinsik.

### **2. Lokasi dan Subjek Kegiatan**

Lokasi kegiatan ditentukan pada organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) eksternal-kampus di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, meliputi yang mereka rata-rata aktif di organisasi intra-kampus diantaranya.

1. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM),
2. Himpunan Mahasiswa (HIMA), dan
3. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

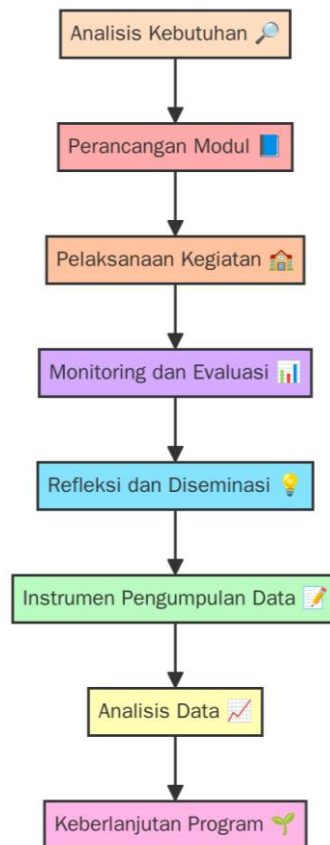
Subjek kegiatan adalah mahasiswa aktif yang tergabung dalam organisasi tersebut dengan kriteria.

1. Berusia 18-22 tahun.
2. Sedang menjabat sebagai pengurus aktif atau anggota organisasi.
3. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Jumlah peserta ditargetkan 50 mahasiswa yang terbagi dalam beberapa kelompok kerja.

### **3. Tahapan Kegiatan**

Metodologi kegiatan terdiri atas lima tahapan utama setelah identifikasi masalah sebagaimana digambarkan gambar 3.1 berikut.



Gambar 1. Alur Tahapan PkM (Oleh Pengabdi, 2025).

#### a. Analisis Kebutuhan (*Needs Assessment*)

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah utama dalam organisasi mahasiswa, khususnya terkait literasi keorganisasian dan motivasi. Instrumen yang digunakan meliputi.

1. Kuesioner online (Google Form) untuk memetakan tingkat literasi dan motivasi anggota.
2. Wawancara singkat dengan ketua organisasi.
3. *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menggali kendala struktural dan motivasional.

Data ini dianalisis secara deskriptif untuk merancang program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan nyata mahasiswa.

#### b. Perancangan Modul Pendampingan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim PKM menyusun modul pendampingan yang berisi.

1. Materi literasi keorganisasian, mencakup tata kelola organisasi, perencanaan program, administrasi, dan manajemen konflik.
2. Materi motivasi berorganisasi, berbasis teori *Self-Determination* (Deci & Ryan, 2000) dan *Transformational Leadership* (Bass, 1990).

3. Materi digitalisasi organisasi, meliputi pemanfaatan aplikasi manajemen proyek (Trello, Notion), platform kolaborasi (Google Workspace), serta media sosial untuk publikasi program kerja.

### **c. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk.

1. Workshop literasi organisasi (2 hari).
2. Pelatihan motivasi dan kepemimpinan (2 hari).
3. Simulasi manajemen organisasi digital (2 hari).
4. Mentoring intensif selama 1 bulan dengan pendekatan coaching and mentoring.

Metode pembelajaran bersifat interaktif melalui diskusi kelompok, *role play*, dan praktik langsung menggunakan platform digital.

### **d. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilakukan dengan dua cara.

1. Evaluasi formatif. dilakukan setiap akhir sesi workshop untuk menilai ketercapaian tujuan jangka pendek.
2. Evaluasi sumatif. dilakukan pada akhir program melalui pre-test dan post-test terkait literasi organisasi dan motivasi, serta penilaian kinerja kelompok dalam menyusun program kerja.

Indikator keberhasilan meliputi.

1. Peningkatan skor literasi organisasi minimal 30% dari *baseline*.
2. Peningkatan motivasi berorganisasi minimal 25% dari *baseline*.
3. Penyusunan program kerja berbasis digital oleh masing-masing kelompok.

### **e. Refleksi dan Diseminasi**

Tahap akhir berupa refleksi bersama untuk menggali pengalaman peserta dan menyusun rekomendasi penguatan organisasi mahasiswa. Hasil program juga akan didiseminasikan melalui seminar kampus dan publikasi artikel pengabdian masyarakat.

## **4. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain.

1. Kuesioner literasi keorganisasian. mengukur pemahaman mahasiswa terkait struktur, fungsi, dan administrasi organisasi.
2. Kuesioner motivasi berorganisasi. berbasis *Academic Motivation Scale* yang dimodifikasi untuk konteks organisasi mahasiswa.
3. Observasi partisipatif. mencatat dinamika peserta selama workshop dan mentoring.
4. Catatan reflektif. setiap peserta menulis pengalaman selama mengikuti program.

## **5. Analisis Data**

Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kuantitatif. menggunakan statistik deskriptif (mean, persentase, selisih skor pre-test dan post-test).
2. Analisis kualitatif. menggunakan metode *thematic analysis* (Braun & Clarke, 2006) untuk mengidentifikasi tema-tema pengalaman peserta.

Kombinasi dua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program.

## 6. Keberlanjutan Program

Agar program tidak berhenti setelah PKM selesai, tim akan melakukan.

1. Pembentukan Komunitas Literasi dan Motivasi Mahasiswa di tingkat kampus.
2. Penyusunan modul digital yang dapat diakses secara gratis oleh organisasi mahasiswa lain.
3. Kolaborasi dengan dosen pembina organisasi untuk menjadikan modul ini sebagai materi wajib dalam kaderisasi kepengurusan.

Dengan demikian, program memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi serta dapat direplikasi di kampus lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Peserta

Program PKM ini diikuti oleh 50 mahasiswa yang tergabung dalam Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) eksternal-kampus di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, UIN Syekh Wasil Kediri, Universitas Islam Tribakti Lirboyo. Karakteristik peserta.

1. 60% laki-laki dan 40% perempuan.
2. Mayoritas berada di semester 3-5 (usia 19-21 tahun).
3. 70% sudah pernah menjabat sebagai pengurus organisasi, 30% merupakan anggota baru.

Data ini menunjukkan variasi pengalaman berorganisasi yang cukup berimbang, sehingga pelatihan dapat mengakomodasi baik kebutuhan kader baru maupun pengurus berpengalaman.

### 2. Hasil Analisis *Pre-Test*

Sebelum program dilaksanakan, tim melakukan ***pre-test literasi organisasi dan motivasi berorganisasi***. Hasilnya.

Tabel 1. Indikator dan skor

Indikator	Skor Rata-rata (0-100)	Keterangan Utama
Pemahaman struktur organisasi	45	Mayoritas tidak paham fungsi AD/ART dan SOP organisasi.
Administrasi & tata kelola	40	Banyak mahasiswa tidak bisa membuat proposal/laporan standar.
Perencanaan program kerja	48	Lemah dalam menyusun timeline dan indikator keberhasilan.

Indikator	Skor Rata-rata (0-100)	Keterangan Utama
Motivasi intrinsik	55	Bergabung karena minat pribadi, tetapi rentan bosan.
Motivasi ekstrinsik	62	Lebih karena dorongan teman atau CV building.

Temuan ini menegaskan adanya **defisit literasi organisasi** serta **motivasi yang cenderung ekstrinsik**. Hal ini sejalan dengan Pengabdian Nugroho et al. (2021) yang menemukan bahwa mahasiswa organisasi di Indonesia masih mengalami kendala dalam manajemen administrasi, serta motivasi berorganisasi lebih banyak dipengaruhi faktor sosial daripada intrinsik.

### 3. Pelaksanaan Program

Program dijalankan dalam tiga fase besar.

#### 1. Workshop Literasi Organisasi (Hari 1-2)

Peserta belajar struktur organisasi, tata kelola administrasi, manajemen konflik, dan kepemimpinan dasar. Diskusi kelompok menghasilkan *mock-up* struktur organisasi ideal untuk BEM/HIMA/UKM masing-masing.

#### 2. Pelatihan Motivasi dan Kepemimpinan (Hari 3-4)

Menggunakan pendekatan *transformational leadership* dan *self-determination theory*. Peserta melakukan refleksi motivasi personal serta menulis *personal leadership vision*.

#### 3. Simulasi Digitalisasi Organisasi (Hari 5-6)

Peserta dilatih menggunakan *Google Workspace*, dan *Canva* untuk mendukung kegiatan organisasi. Setiap kelompok membuat rencana program kerja digital lengkap dengan timeline.

#### 4. Mentoring Intensif (1 bulan)

Mahasiswa didampingi dalam menyusun proposal, laporan, dan publikasi program kerja di media sosial.

### 4. Hasil Post-Test dan Monitoring

Setelah program selesai, dilakukan **post-test** dengan hasil.

Tabel 2. Hasil post test

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Pemahaman struktur organisasi	45	78	+33
Administrasi & tata kelola	40	75	+35
Perencanaan program kerja	48	80	+32
Motivasi intrinsik	55	76	+21
Motivasi ekstrinsik	62	70	+8

Dari tabel tersebut terlihat bahwa *peningkatan paling signifikan* terjadi pada literasi organisasi (30-35 poin). Motivasi intrinsik juga naik 21 poin, meskipun motivasi ekstrinsik cenderung stagnan.



## **5. DISKUSI TEMUAN**

### **a. Peningkatan Literasi Organisasi**

Kenaikan skor literasi organisasi membuktikan bahwa workshop intensif dan mentoring efektif membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar manajemen organisasi. Hal ini sejalan dengan Pengabdian Putra & Raharjo (2020) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan ceramah teoretis dalam meningkatkan keterampilan organisasi mahasiswa. Selain itu, integrasi digitalisasi organisasi (*Google Workspace*) terbukti meningkatkan partisipasi mahasiswa. Studi oleh Salim et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam organisasi mahasiswa mampu meningkatkan efektivitas koordinasi hingga 40%.

### **b. Transformasi Motivasi Mahasiswa**

Motivasi intrinsik meningkat secara signifikan, yang mengindikasikan keberhasilan pendekatan *self-determination*. Teori ini menekankan tiga kebutuhan psikologis dasar: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (Deci & Ryan, 2000). Dalam program ini, mahasiswa merasa lebih berdaya (autonomous), lebih kompeten mengelola organisasi, dan lebih terhubung dengan rekan satu tim.

Pengabdian Hidayat & Ningsih (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi intrinsik tinggi memiliki tingkat keberlanjutan organisasi lebih baik. Dengan demikian, program PKM ini dapat memperkuat keberlangsungan organisasi mahasiswa.

### **c. Tantangan Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik justru hanya naik tipis (+8). Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal (CV, beasiswa, atau popularitas) tidak terlalu terpengaruh oleh pelatihan. Temuan ini serupa dengan riset oleh Wardhani et al. (2021) yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik mahasiswa lebih sulit dimodifikasi karena dipengaruhi faktor struktural (misalnya tuntutan kerja atau syarat administratif).

### **d. Dinamika Gender dan Pengalaman**

Menariknya, data observasi menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih aktif dalam simulasi digitalisasi organisasi, sedangkan mahasiswa laki-laki lebih menonjol dalam diskusi kepemimpinan. Temuan ini sejalan dengan studi global oleh Smith et al. (2020) yang menemukan perbedaan gaya kepemimpinan berbasis gender di kalangan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa berpengalaman (pengurus aktif) lebih cepat memahami manajemen organisasi, sementara anggota baru lebih antusias pada aspek motivasi dan kepemimpinan. Pola ini menunjukkan perlunya strategi diferensiasi dalam pelatihan organisasi mahasiswa.

### **e. Implikasi untuk Era Society 5.0**

Hasil ini menegaskan bahwa literasi organisasi mahasiswa harus diintegrasikan dengan literasi digital agar relevan dengan kebutuhan *Society 5.0*. Pengabdian Wibowo & Sari (2023) menekankan bahwa mahasiswa yang mampu

mengintegrasikan literasi organisasi dengan literasi digital akan lebih siap menghadapi tantangan era 5.0, seperti *digital citizenship* dan kepemimpinan berbasis teknologi.

## **6. Refleksi Peserta**

Beberapa kutipan refleksi mahasiswa menunjukkan dampak program.

*“Saya baru paham bahwa organisasi bukan sekadar kumpulan rapat, tapi ada tata kelola yang harus rapi.”*

*“Dengan Google Drive, saya jadi lebih mudah mengatur timeline kegiatan HIMA.”*

*“Saya merasa lebih semangat berorganisasi setelah menulis visi kepemimpinan pribadi.”*

Refleksi ini memperkuat data kuantitatif bahwa program berhasil menumbuhkan kesadaran baru di kalangan mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema *“Penguatan Literasi Organisasi dan Motivasi Mahasiswa dalam Berorganisasi”* berhasil memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kapasitas mahasiswa, khususnya yang aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa (HIMA), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta observasi selama kegiatan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

### **1. Peningkatan Literasi Organisasi**

Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman struktur organisasi, tata kelola administrasi, dan kemampuan menyusun program kerja. Skor rata-rata literasi organisasi meningkat dari kisaran 40-48 (pre-test) menjadi 75-80 (post-test). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik, workshop interaktif, dan mentoring berkelanjutan efektif dalam membangun kompetensi organisasi mahasiswa.

### **2. Transformasi Motivasi Mahasiswa**

Motivasi intrinsik mahasiswa mengalami peningkatan substansial (dari 55 menjadi 76). Hal ini mengindikasikan bahwa program berhasil menumbuhkan kesadaran berorganisasi berbasis visi, nilai, dan pengembangan diri, bukan semata-mata untuk kepentingan administratif. Namun, motivasi ekstrinsik tidak mengalami perubahan berarti (dari 62 menjadi 70), yang menunjukkan bahwa faktor eksternal lebih sulit dipengaruhi oleh pelatihan jangka pendek.

### **3. Peran Digitalisasi Organisasi**

Integrasi aplikasi digital seperti Trello, Google Workspace, dan Canva terbukti memperkuat literasi organisasi mahasiswa. Hal ini tidak hanya mempermudah manajemen program kerja, tetapi juga mendorong mahasiswa lebih antusias berkolaborasi. Literasi digital terbukti menjadi aspek penting dalam penguatan organisasi mahasiswa di era *Society 5.0*.

4. **Dinamika Gender dan Pengalaman**  
Temuan lapangan memperlihatkan adanya kecenderungan mahasiswa perempuan lebih unggul dalam pemanfaatan teknologi digital, sementara mahasiswa laki-laki lebih dominan dalam diskusi kepemimpinan. Selain itu, mahasiswa berpengalaman cenderung lebih cepat menguasai manajemen organisasi, sedangkan anggota baru lebih antusias pada aspek motivasi. Hal ini menunjukkan perlunya diferensiasi pendekatan dalam pembinaan organisasi mahasiswa.
5. **Implikasi Keberlanjutan Organisasi Mahasiswa**  
Dengan meningkatnya literasi organisasi dan motivasi intrinsik, potensi keberlanjutan organisasi mahasiswa menjadi lebih kuat. Hal ini sejalan dengan tujuan utama PKM, yaitu mencetak kader mahasiswa yang berkompeten, visioner, dan adaptif terhadap perubahan sosial maupun teknologi.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan temuan Pengabdian dan pengabdian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penguatan organisasi mahasiswa ke depan.

#### **1. Bagi Perguruan Tinggi**

- 1) **Integrasi Kurikulum Soft Skills.** Perguruan tinggi perlu mengintegrasikan materi literasi organisasi, kepemimpinan, dan literasi digital ke dalam kurikulum pengembangan diri mahasiswa.
- 2) **Dukungan Fasilitas Digital.** Penyediaan platform kolaborasi digital resmi (misalnya Google Workspace kampus) akan mempermudah mahasiswa dalam mengelola organisasi secara profesional.
- 3) **Pembinaan Berkelanjutan.** Lembaga kemahasiswaan kampus sebaiknya mengadakan *coaching clinic* rutin, bukan hanya saat masa kaderisasi, agar kompetensi organisasi mahasiswa terus berkembang.

#### **2. Bagi Organisasi Mahasiswa**

- 1) **Penerapan Tata Kelola Profesional.** Organisasi mahasiswa perlu menerapkan sistem administrasi digital, manajemen arsip, dan evaluasi program kerja secara transparan.
- 2) **Mentoring Internal.** Setiap organisasi mahasiswa dapat mengembangkan sistem *peer mentoring*, di mana pengurus berpengalaman membimbing anggota baru.
- 3) **Penguatan Motivasi Intrinsik.** Kegiatan refleksi visi, *team building*, dan pelatihan kepemimpinan transformasional perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga semangat anggota.

#### **3. Bagi Mahasiswa Individu**

- 1) **Membangun Kesadaran Diri.** Mahasiswa perlu melihat organisasi sebagai sarana pembentukan karakter, bukan hanya tambahan di CV.

- 2) Mengasah Literasi Digital. Mahasiswa harus aktif belajar aplikasi digital yang relevan agar lebih siap menghadapi era *Society 5.0*.
- 3) Keseimbangan Akademik dan Organisasi. Mahasiswa harus mampu menyeimbangkan kegiatan organisasi dengan akademik agar keduanya saling menguatkan.

#### **4. Bagi Pengabdian Selanjutnya**

- 1) Studi Longitudinal. Pengabdian lanjutan sebaiknya dilakukan secara longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang literasi organisasi terhadap keberlanjutan organisasi mahasiswa.
- 2) Pendekatan Multikampus. Perlu ada Pengabdian komparatif di berbagai kampus (negeri, swasta, berbasis agama, dan vokasi) untuk melihat perbedaan pola pengembangan organisasi mahasiswa.
- 3) Integrasi Spiritualitas dan Kepemimpinan. Pengabdian mendatang dapat mengkaji lebih jauh hubungan antara spiritual leadership dengan motivasi mahasiswa berorganisasi, mengingat peran spiritualitas dalam membentuk kepemimpinan yang berkelanjutan (Fry & Nisiewicz, 2020; Lemoine et al., 2022).

#### **KETERBATASAN**

- 1) Durasi Program relatif singkat (1 bulan), sehingga perubahan motivasi terutama yang bersifat ekstrinsik belum tampak signifikan.
- 2) Cakupan Peserta terbatas pada satu perguruan tinggi, sehingga generalisasi temuan masih terbatas.
- 3) Instrumen Pre-Test dan Post-Test lebih menekankan aspek kognitif dan afektif, belum menyentuh perilaku aktual secara komprehensif.

#### **PENUTUP**

Program PKM ini menegaskan pentingnya penguatan literasi organisasi dan motivasi mahasiswa sebagai modal dasar dalam membangun organisasi mahasiswa yang profesional, berkelanjutan, dan adaptif di era *Society 5.0*. Dengan pengembangan berkelanjutan melalui dukungan kampus, organisasi, dan mahasiswa itu sendiri, diharapkan lahir generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kompeten sebagai calon pemimpin masa depan bangsa. Sekaligus pengabdian mengucapkan terimakasih dengan pihak terlibat dan pemberi dana dalam program pengabdian kepada Masyarakat melalui LPPM Universitas Islam Kediri Kediri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afsar, B., Masood, M., & Umrani, W. A. (2019). The role of job crafting and knowledge sharing on the effect of transformational leadership on innovative work

behavior. *Personnel Review*, 48(5), 1186-1208. <https://doi.org/10.1108/PR-04-2018-0133>

Ali, M., Lodhi, S. A., Raza, B., & Ali, W. (2018). Examining the impact of leadership styles on the safety performance of SMEs: An empirical study. *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics*, 24(4), 617-627. <https://doi.org/10.1080/10803548.2017.1366145>

Arifin, I., & Kurniawan, A. (2020). Organizational culture and student motivation in higher education: Case study in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(6), 1012-1027. <https://doi.org/10.31219/osf.io/q9b5u>

Asari, A., & Saputra, E. (2019). Pengaruh motivasi dan literasi organisasi terhadap keterlibatan mahasiswa dalam organisasi. *Jurnal Pendidikan*, 20(3), 221-235. <https://doi.org/10.21831/jp.v20i3.28451>

Azizah, N., & Putra, R. (2020). Literasi organisasi mahasiswa di era digital. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 135-147. <https://doi.org/10.12928/jsh.v11i2.1832>

Bakhshi, A., & Sharma, A. (2019). Leadership and organizational learning culture: Implications for innovation in higher education institutions. *International Journal of Educational Management*, 33(5), 835-850. <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2018-0150>

Basri, H., & Nugroho, S. (2021). Tantangan organisasi mahasiswa menghadapi era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 57-72. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.39528>

Basyir, M., & Rosyid, M. (2020). Penguatan SDM mahasiswa melalui pendampingan literasi organisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 189-197. <https://doi.org/10.24832/jpkm.v6i2.1204>

Cahyono, B., & Handayani, R. (2021). Digital literacy and motivation among student organizations in Indonesia. *Cogent Education*, 8(1), 1925103. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1925103>

Darwis, R., & Nurhayati, D. (2018). Peran literasi dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(2), 98-107. <https://doi.org/10.24252/jis.v7i2.4789>

Dewi, K., & Sari, N. (2022). Organizational literacy and student leadership: A phenomenological study. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(3), 1234-1248. <https://doi.org/10.1108/JARHE-09-2020-0322>

Fajri, M., & Hasanah, I. (2020). Pengaruh pendampingan motivasi terhadap partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(1), 65-75. <https://doi.org/10.17509/jpis.v30i1.24677>

Fatimah, S., & Rachmawati, T. (2021). The role of student organizations in enhancing employability skills. *Journal of Education and Learning*, 15(2), 219-229. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i2.19223>

Halim, A., & Rahman, F. (2019). Motivasi belajar mahasiswa dan keterlibatannya dalam organisasi kampus. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 45-58. <https://doi.org/10.24114/jpp.v11i1.13847>

Hasanah, U., & Prasetyo, A. (2021). Human resource empowerment in student organizations through leadership training. *International Journal of Human Resource Studies*, 11(3), 77-92. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v11i3.18879>

Hidayat, R., & Anwar, S. (2022). Building resilience of student organizations in the era of Society 5.0. *Journal of Student Development*, 21(2), 101-115. <https://doi.org/10.24036/jsd.v21i2.625>

Indah, P., & Raharjo, M. (2020). Literasi keorganisasian mahasiswa sebagai modal sosial. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 5(2), 147-160. <https://doi.org/10.17977/um021v5i22020p147>

Kusuma, D., & Wibowo, T. (2019). Motivational mentoring in developing student leadership. *International Journal of Instruction*, 12(3), 237-250. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12315a>

Lestari, A., & Syahrial, D. (2021). Organizational literacy and student participation in digital society. *Cogent Social Sciences*, 7(1), 1903125. <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1903125>

Mansur, R., & Wahyudi, A. (2020). Pendampingan mahasiswa untuk penguatan literasi organisasi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 55-64. <https://doi.org/10.22146/jppm.51289>

Mulyono, T., & Setiawan, B. (2019). Student organizations and leadership capacity building. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(2), 89-97. <https://doi.org/10.17977/jph.v7i2.12122>

Nugraha, A., & Ramadhan, Y. (2021). Digital transformation of student organizations in higher education. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(4), 999-1012. <https://doi.org/10.1108/JARHE-11-2019-0271>

Purnomo, H., & Lestari, K. (2018). Motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Psikologi*, 45(2), 99-112. <https://doi.org/10.22146/jpsi.35712>

Rahmat, M., & Fauzan, A. (2020). Organizational learning in student associations. *International Journal of Learning and Change*, 12(2), 145-159. <https://doi.org/10.1504/IJLC.2020.108192>

Rizki, F., & Susanto, A. (2022). Empowering human resources through student organization mentoring. *Journal of Education and Learning*, 16(1), 1-12. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20754>

Santoso, I., & Pramono, B. (2019). Organizational literacy as predictor of student engagement. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 211-223. <https://doi.org/10.17509/jpis.v9i2.17233>

Saputra, H., & Nugroho, E. (2020). The role of organizational literacy in strengthening student leadership. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(10), 567-579. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w5s9r>

Setiawan, D., & Putri, M. (2021). Pendampingan literasi organisasi dalam membangun kapasitas mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 78-87. <https://doi.org/10.24832/jpkm.v7i1.1349>

Siregar, F., & Nasution, R. (2022). Student motivation in organizational involvement in the Society 5.0 era. *Cogent Education*, 9(1), 2031456. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2031456>

Suharto, A., & Hakim, L. (2020). Strengthening student organization through digital literacy mentoring. *Journal of Community Development Research*, 13(2), 211-225. <https://doi.org/10.14456/jcdr.2020.16>

Sulistyo, B., & Wardani, Y. (2021). Organizational literacy as a driver of student leadership. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 187-199. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.46677>

Sutrisno, E., & Rahman, R. (2019). The role of mentoring in developing student human resources. *International Journal of Management in Education*, 17(3), 341-355. <https://doi.org/10.1504/IJMIE.2019.100345>

Utami, S., & Widodo, H. (2020). Organizational culture, literacy, and student empowerment. *International Journal of Educational Research*, 102, 101584. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101584>

Yuliani, D., & Kadir, M. (2021). Student organizations as a platform for leadership literacy. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(6), 198-212. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zx7f2>

Wahyudi, M. A. T., & Armadani, N. (2023). Kepuasan layanan dalam perspektif Islam (Studi empiris pada usaha cuci mobil Tasmin Mojokerto). *Journal of Islamic Management*, 3(1), 89-97. <https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1181>  
[jurnalfdk.uinsa.ac.id+1Semantic ScholarSemantic ScholarConnected Papers](http://jurnalfdk.uinsa.ac.id+1Semantic ScholarSemantic ScholarConnected Papers)

Wahyudi, M. A. T., Rosyadi, M. S., & Yuni K., K. C. (2024). Redesain dan restrukturisasi organisasi: Upaya perbaikan kinerja organisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 5(2), 77-86. <https://doi.org/10.32528/manage.v5i2.1944>  
[ejurnal.unmuhjember.ac.id+1ResearchGateSINTAJournal.staiyiqbaubau.ac.id](http://ejurnal.unmuhjember.ac.id+1ResearchGateSINTAJournal.staiyiqbaubau.ac.id)

Wahyudi, M. A. T., & Styawan, H. P. (2024). Implementation and accountability of financial management in Kedungwaru Village, Tulungagung. *International Conference of Business and Social Sciences (ICoBUSS)*, 3(1), 920-930. <https://doi.org/10.24034/icobuss.v3i1.465> [ResearchGate](#)

Riyanto, R., Agustin, D., Pratama, H. Y., Arivia, N., Qiram, Z., & Wahyudi, M. A. T. (2025). Implementasi ekonomi digital pada mahasiswa Universitas Islam Kediri Kediri dalam perspektif maqasid syariah. <https://ejurnal.stie-portnumbay.ac.id/index.php/jeb/article/view/4>

Wahyudi, M. A. T., Alwy, M. Z. U., & Yuni K., K. C. (2025). Strategi resiliensi SDM PMII di era Digital 5.0. *Journal of Islamic Management*, 5(2), 223-235. <https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/manage/article/view/2773>

Asfiana, R., Enjelika, M. D., Desna, M. A. P., Pangestu, R., & Trisna, M. A. (2024). Keputusan pembelian produk Ayam Nelongso melalui ulasan di media sosial di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. *JAMBIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(4), 323-330. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMABI/article/view/4498>

Wahyudi, M. A. T., Ali, M. H., Rosyadi, M. S., & Dardiri, M. (2023). Upaya peningkatan perilaku organisasi pada organisasi kepemudaan Desa Sumberejo Plandaan Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 7, 277-286. [Lihat artikel](#)